

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “ Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan keamanan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.”<sup>1</sup>

Dalam Al-Qur’an surah Al-Alaq ayat 1-5 Allah SWT berfirman mengenai perintah untuk menuntut ilmu:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Dari ayat-ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kita untuk membaca dan menulis yang merupakan cara kita untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam ayat tersebut memerintahkan untuk membaca, membaca dalam konteks ini tidak hanya berarti membaca suatu tulisan tetapi membaca tentang segala fenomena dan permasalahan di dalam kehidupan. Serta untuk menuliskan segala sesuatu yang kita peroleh karena ingatan manusia tidaklah bertahan lama dan juga dengan hasil tulisan seseorang itu akan dapat membantu orang lain untuk mendapatkan informasi mengenai suatu hal, itu semua dapat dilakukan jika seseorang bisa

---

<sup>1</sup> Bidang DIKBUD KBRI Tokyo “*undang-undang system pendidikan nasional*”.  
<http://www.inherent-dikti.net/files/2011/01/14/sisdiknas.pdf>

mendapatkan pendidikan yang baik dan dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kemampuannya (SDM). Pada dasarnya pendidikan bisa diperoleh dari mana saja selama seseorang mampu berinteraksi dengan orang lain, hanya saja pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh para ahli lebih terfokuskan yang ada dalam lembaga pendidikan.

“Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas Negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal.”<sup>2</sup>

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal ini lebih terfokus lagi setelah diamanatkan Mendiknas bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini perlu dilakukan mengingat sistem pendidikan nasional belum dapat membekali peserta didiknya dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.<sup>3</sup>

Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum. Sementara pengertian kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20

---

<sup>2</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h. 1-2.

<sup>3</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2006),. h. 4.

Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.”

Sehingga dengan adanya perubahan pada kurikulum, berarti dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan yang lain.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode setelah tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012 lalu. Selama proses pergantian kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah.

Perubahan kurikulum ini pun tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi terjadi juga di negara lain itu semua disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Kurikulum yang diterbitkan oleh pemerintah pada tahun 2006 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hanya saja terdapat kekurangan dalam kurikulum ini yaitu kurang terpenuhinya tujuan pendidikan nasional yang

tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Di dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Di dalam kurikulum KTSP ada beberapa tujuan yang masih belum tercapai secara maksimal, diantaranya adalah membentuk peserta didik yang cakap, kreatif, mandiri dan lain sebagainya itu semua karena dalam KTSP proses belajar mengajar masih sering terpusat pada guru dan lebih menekankan pada aspek kognitifnya saja. Misalkan dalam pembelajaran matematika, guru lebih sering berperan menerangkan materi dan peserta didik hanya memperhatikan sehingga para peserta didik menjadi kurang aktif, kurang mandiri karena selalu mengharapkan penjelasan dari guru dan juga kurang cakap dalam menganalisa suatu permasalahan.

Dengan beberapa kekurangan yang terdapat dalam KTSP maka pada tahun 2013 pemerintah menyempurnakan KTSP dengan nama baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum ini mencoba merespons terhadap peningkatan perkembangan zaman, karena dengan penekanan pada domain keterampilan (*skill*) dan karakter (afektif) secara terencana membentuk dan menyiapkan peserta didik menjadi orang yang tidak hanya mampu dalam aspek teoritis semata, lebih dari itu mereka juga mampu dalam hal keterampilan yang dibutuhkan di kala dewasa dan

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

karakter positif sesuai dengan norma agama, bangsa dan masyarakat. Dalam kurikulum ini juga seorang guru dituntut untuk benar-benar meningkatkan kompetensi atau kemampuan yang dapat menunjang sehingga dapat mengantarkan peserta didik berhasil untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berkaitan dengan itu, pemerintah telah melakukan berbagai penataan dalam sistem standarisasi pendidikan, seperti yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam kedua peraturan tersebut dikemukakan bahwa: “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”<sup>5</sup>. Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) ini meliputi delapan standar pendidikan, yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan

Salah satu pembenahan lanjutan yang dilakukan adalah mengevaluasi dan menyusun kurikulum baru, karena kurikulum merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang berperan penting karena fungsinya sebagai alat mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.ke-3, h. 23.

Karena adanya dasar pemikiran ini pemerintah pun menyusun draft kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum 2013 sebagai penataan ulang terhadap kurikulum KTSP yang sebelumnya digunakan dalam pembelajaran. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan dinas terkait menyusun dan meluncurkan kurikulum 2013 yang mulai diimplementasikan pada bulan Juli 2013 dan untuk sekolah yang berada dalam naungan Departemen Agama mulai mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada bulan Juli 2014.

Sepengetahuan penulis ada beberapa sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, salah satunya adalah MAN 2 Model Banjarmasin. Penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini dengan beberapa alasan. Diantara alasannya adalah pada saat penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 2 Model Banjarmasin, penulis menemukan tidak sinkronnya materi yang ada pada buku paket pegangan siswa kelas X, tidak sinkronnya tersebut terlihat pada materi menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel menggunakan matriks sementara itu materi matriks belum pernah diterima oleh siswa sebelumnya. Selain itu MAN 2 Model adalah salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Kementrian Agama (Kemenag) untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, penulis ingin lebih mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dan mengingat pentingnya Kurikulum 2013 ini, baik bagi sekolah maupun bagi setiap guru khususnya bidang studi matematika agar mengetahui segala sesuatu yang

berkaitan dengan kurikulum 2013 dan mampu menyusun segala bentuk perangkat pembelajaran, serta berusaha mengatasi berbagai macam kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Kendala Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika kelas X di MAN 2 Model Banjarmasin".

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka berikut dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut.

1. Kendala adalah suatu halangan atau rintangan dalam tercapainya suatu tujuan.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini maksudnya adalah halangan atau rintangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika.
2. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini maksudnya yaitu pelaksanaan atau penerapan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013.
3. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan mulai dilaksanakan pada tahun 2013 untuk menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dalam penelitian ini kurikulum yang dimaksud adalah

---

<sup>6</sup> <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>

<sup>7</sup> *ibid*

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup>

Jadi kendala Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika kelas X di MAN 2 Model Banjarmasin yang dimaksud penulis adalah kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika kelas X MIA (Matematika dan Ilmu-ilmu Alam) di MAN 2 Model Banjarmasin.

### **C. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apa saja kendala yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika kelas X MIA di MAN 2 Model Banjarmasin pada tahun ajaran 2015/2016.

### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam pendidikan
2. Pentingnya pengembangan keterampilan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika
3. Pentingnya memperdalam pengetahuan tentang kurikulum 2013
4. Pentingnya mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013

---

<sup>8</sup> Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2013), h. 68.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas X MIA di MAN 2 Model Banjarmasin pada tahun ajaran 2015/2016.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, ada pun manfaatnya sebagai berikut:

1. Sebagai informasi yang penting bagi seluruh praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, khususnya mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasi kurikulum 2013.
2. Sebagai bahan dasar untuk peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam penelitian tentang kurikulum 2013 yang lebih mendalam.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut:

BAB I:       Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

- BAB II: Landasan teori yang berisi pengertian kurikulum, perkembangan kurikulum di Indonesia, pengertian matematika, serta implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika.
- BAB III: Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.
- BAB IV: Laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.
- BAB V: Penutup yang berisi simpulan dan saran
- Daftar Pustaka